

PERAN POJOK BACA TERHADAP KEEFEKTIFAN MINAT BACA SISWA

Ujang Jamaludin¹, Sigit Setiawan², Tiara Nisa³, Maylan Qorina⁴, Alma Maulida⁵
^{1,2,3,4,5}PGSD, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
¹ujangjamaludin@untirta.ac.id, ²sigitwan@untirta.ac.id,
³2227200094@untirta.ac.id, ⁴2227200097@untirta.ac.id,
⁵2227200116@untirta.ac.id

ABSTRACT

The habit of reading is an important thing that must be developed from an early age in order to improve the quality of education. This reading activity is also one of the cultures that should be preserved and developed in Indonesia. The habit of reading must be done from when children enter the age when they can understand reading material, starting from elementary school age. To support the effectiveness and habit of reading children, a reading corner garden is presented which contains various reading books that can be read by all levels of society. The reading corner has a positive impact, namely making students become literate, namely someone who is able to understand something and give the right response because he already understands information related to a phenomenon so that it can become a provision to better equip himself with the abilities he has. This study used the Literature Review method, the researchers took 5 main articles as support for this research.

Keywords: reading corner, effectiveness, reading interest

ABSTRAK

Pembiasaan dalam membaca ialah suatu hal penting yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka meningkatkan kualitas sebuah pendidikan. Kegiatan membaca ini juga salah satu budaya yang seharusnya dilestarikan dan dikembangkan pada Negara Indonesia. Pembiasaan membaca harus dilakukan dari anak mulai memasuki usia yang sudah dapat memahami bahan bacaan, yaitu mulai usia Sekolah Dasar. Untuk menunjang keefektifan dan pembiasaan membaca anak, diadakannya taman pojok baca yang dimana berisi berbagai buku bacaan yang dapat dibaca oleh seluruh lapisan masyarakat. Pojok baca memiliki dampak yang positif yaitu menjadikan siswa menjadi seorang literat yakni seseorang yang mampu memahami suatu hal dan memberikan respon yang tepat karena ia sudah memahami informasi yang berkaitan dengan suatu fenomena sehingga dapat menjadi bekal untuk lebih melengkapi dirinya dengan kemampuan yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan metode Kajian Literatur, peneliti mengambil 5 artikel utama sebagai pendukung pada penelitian ini.

Kata Kunci: Pojok Baca, Keektifan, Minat Baca

A. Pendahuluan

Pembiasaan dalam membaca ialah suatu hal penting yang harus dikembangkan sejak dini dalam

rangka meningkatkan kualitas sebuah pendidikan. Kegiatan membaca ini juga salah satu budaya yang seharusnya dilestarikan dan di

kembangkan pada Negara Indonesia. Menurut Sandjaja pada tahun 2005, beliau mengatakan “bahwa minat membaca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri.” Adapun penelitian yang dilakukan oleh *Programme For International Student Assessment (PISA)*, Faradina (2017) menggambarkan bahwa dalam dua periode asesmen yang diadakan pada tahun 2009 dan 2012 siswa di Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara peserta dalam matematika, sains, dan membaca.

Dari penelitian tersebut dapat digambarkan bahwa keterampilan yang dimiliki siswa di Indonesia terutama dalam bidang membaca sangat rendah. Rendahnya keterampilan dalam bidang membaca tersebut dapat dijadikan bukti bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat membaca siswa. Berbicara tentang membaca, di Indonesia sendiri, minat membaca masyarakat Indonesia sangat rendah. Dari data yang disurvei oleh Most Littered

Nation In The World yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu dalam hal minat baca menyatakan bahwa Indonesia berada pada urutan 60 dari 61 negara yang disurvei. Kegiatan dalam pendidikan yang selama ini dilaksanakan disekolah dasar kurang mendapat perhatian, salah satunya kegiatan membaca disekolah dasar. Dalam hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan minat baca siswa di sekolah dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut mengembangkan sebuah gerakan yang bernama Gerakan Literasi Sekolah atau disingkat dengan GLS.

Dikutip dari (Paradina, 2017) Gerakan Literasi Sekolah dapat diartikan sebagai upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (Guru, Siswa, Orang tua/wali murid) serta masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem Pendidikan. Dari kutipan tersebut dapat pula dijelaskan bahwa suatu kegiatan literasi disekolah sangatlah penting diterapkan pada sebuah pendidikan karena hal tersebut dapat membantu perkembangan siswa terutama guna menumbuhkan minat membaca. Dikutip dari (Faradina, 2017) bahwa

pojok baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa. Berikut juga ialah penjelasan pojok baca ialah pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari tiap-tiap kelas (Nugroho, 2016 : 145).

Dari beberapa kutipan diatas dapat dipaparkan pula bahwa sudut baca yang dimaksud ialah memperpanjang fungsi dari perpustakaan yang ada di Sekolah Dasar yaitu guna menarik perhatian siswa agar gemar dalam membaca. Didalam konteks dunia yang dapat kompetitif dan menjadi pesat suatu perkembangan teknologi informasi sudah menjadikan kemampuan dalam literasi menjadi hal yang sangat penting bagi setiap diri seseorang. Dengan dihubungkan dalam hal tersebut menurut beberapa hasil penelitian dalam kutipan Billi Antoro menjelaskan bahwa suatu kegiatan membaca menjadi salah satu yang berfungsi sebagai menjaga kesehatan otak manusia, meningkatkan kecerdasan logika dan linguistik. Sehingga dengan berfungsinya hal tersebut siswa yang rajin dalam membaca dapat cenderung lebih baik

paham di berbagai persoalan, baik hal yang berkaitan dengan mata pelajaran disekolah maupun dengan kehidupan sehari-hari dikutip dalam (Antoro,2017)

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peranan pojok baca yang sudah tersedia di teliti oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan peranan pojok baca dan melihat bagaimana antusias siswa dalam membaca. Berdasarkan pengamatan melalui studi literatur dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dan menuangkan ide terkait pembahasan peranan pojok baca yang dapat meningkatkan literasi siswa disekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian mengenai pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar ini menggunakan jenis metode penelitian studi literatur. Dimana menurut Zed dalam suatu penelitian Kartiningsing (2015) mengungkapkan bahwa metode studi literatur ialah sekumpulan kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca serta mencatat, dan juga mengolah bahan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Sejalan

dengan hal tersebut, Kartiningsih menambahkan pendapatnya bahwa Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utamanya yaitu mencari fondasi atau dasar pijakan yang digunakan untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berfikir serta menentukan asumsi sementara atau dapat disebut dengan hipotesis penelitian.

Menurut Sugiono (2017) studi literatur atau dapat disebut dengan studi kepustakaan ialah suatu hal yang mempelajari berbagai sumber rujukan seperti berbagai hasil penelitian yang relevan terhadap penelitian sebelumnya seperti buku, artikel dan juga jurnal-jurnal yang sudah diakui secara nasional maupun internasional berguna dalam mendapatkan suatu landasan teori terkait masalah yang diteliti oleh peneliti. Sejalan dengan hal tersebut dikemukakan pula oleh Danial dan Warsiah (2009:80) beliau mengungkapkan bahwa studi literatur menurutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan sejumlah atau beberapa buku serta dapat juga seperti majalah yang berkaitan dengan suatu masalah dan penelitian.

Dalam hal tersebut, peneliti dapat menjelaskan kembali perihal studi literatur ialah suatu metode yang digunakan dalam menyelesaikan suatu penelitian melalui hasil penelitian yang relevan oleh peneliti sebelumnya dan juga dapat melalui beberapa buku.

Hal ini sejalan dengan yang peneliti lakukan terkait penelitian minat baca atau minat literasi dalam penggunaan pojok baca. Berikut juga adalah salah satu rujukan dari jurnal pendidikan sekolah dasar menurut Hararti, 2017 mengemukakan bahwa sebagai besar ilmuan menganggap literasi sebagai suatu hak asasi dari warga negara yang harus difasilitasi oleh setiap negara. Senada dalam definisi tersebut, Aan Subhan Pamungkas menjelaskan bahwa sebuah literasi dapat dijadikan sebagai kemampuan membaca dan memahami suatu teks, grafik, tabel dan diagram dalam berbagai konteks (Pamungkas, 2017). Dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu kemampuan dalam literasi terdiri dari beberapa kemampuan baik mengakses, memahami dan memanfaatkan suatu informasi secara cerdas.

Menurut peneliti, penelitian dengan menggunakan metode studi literatur atau dapat disebut dengan kajian literatur ialah penelitian yang menggunakan berbagai sumber informasi dengan referensi yang relevan melalui kegiatan yang berkenaan dengan mengumpulkan data pustaka kemudian diolah sebagai bahan penelitian. Metode ini dapat merujuk pada penjelasan secara literatur dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menyimpulkan dari berbagai penelitian yang sudah relevan berupa pengalaman dari subjek penelitian terkait efektivitas pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. Adapun fokus dalam penelitian ini ialah mencari tahu bagaimana peran dari pojok baca yang dapat meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Pada penelitian ini dilaksanakan yang mengacu pada prosedur penelitian menurut Bogda yang dimodifikasi oleh Moloeng (2010:127). Kemudian dapat dikaitkan melalui pendapat yang dikatakan menurut Tampubolon (1998) dalam rujukan yang dalam jurnal pendidikan guru sekolah dasar yaitu terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi

dalam waktu singkat, tetapi pembentukan itu adalah proses perkembangan yang memakan waktu relatif lama. Dapat dijabarkan bahwa apabila suatu kegiatan membaca, baik yang bersifat fisik ataupun mental. Maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan.

Teknik pada metode penelitian studi literatur dilakukan dengan tujuan yang dapat mengungkapkan berbagai teori dengan suatu permasalahan yang sedang dihadapi / diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Adapun ciri penelitian studi literatur ialah dapat berbentuk teks, bersifat siap pakai, serta bersumber dari pihak kedua, dan juga tidak dibatasi dengan ruang dan waktu.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut 5 artikel yang penulis baca, yakni Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara yang ditulis oleh H. Agustino; Pengaruh Budaya Literasi Sekolah melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar yang ditulis oleh Pradana, Fransiska Ayuka; Pemanfaatan Sudut Baca Dalam Meningkatkan Minat

Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda yang ditulis oleh Ramadhanti, Nadya Nanda; Studi Analisis Program Pojok Baca dalam Menstimulasi Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad Tani Aman Tahun Ajaran 2019-2020 yang ditulis oleh Setiawati; dan Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. Jurnal Penjaminan Mutu yang ditulis oleh Suragangga. Kelima artikel tersebut, dijadikan bahan acuan oleh penulis. Penulis akan membahas mengenai peran pojok baca terhadap keefektifan minat baca siswa, dampak adanya pojok baca bagi siswa, dan faktor yang menghambat keefektifan minat baca.

Peran pojok baca terhadap keefektifan minat baca

Berdasarkan artikel yang dibaca oleh penulis yaitu "Pengaruh Budaya Literasi Sekolah melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar" yang ditulis oleh Fransiska Ayuka Putri Pradana menyatakan bahwa pojok baca sangat berperan penting dalam hal meningkatkan keefektifan minat baca. Timbulnya minat baca ini didasari oleh rasa ingin tahu terhadap buku bacaan sehingga

mereka antusias untuk dapat membaca di pojok baca. Untuk dapat memberikan kesan yang nyaman dan menyenangkan, tentunya pojok baca harus dibaluri dengan suasana yang tentram dan menyejukkan, seperti penyusunan buku lebih diperhatikan supaya terkesan lebih rapi dan menarik bagi siswa, selain itu jenis buku dilengkapi sesuai dengan jenjang kelasnya salah satu contohnya menambahkan buku bacaan dan nonfiksi namun tetap menambah wawasan siswa saat membacanya, dan tentunya dalam hal ini juga guru berperan untuk dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk selalu membaca. Untuk mendukung hal tersebut, guru bersama sekolah bisa bekerja sama untuk membentuk suatu program wajib baca agar pojok baca yang disediakan didalam kelas tetap berjalan.

Selain dengan adanya program wajib baca, sekolah juga dapat membuat program lain dalam bentuk perlombaan dengan pemenang dalam kategori selalu mengunjungi pojok baca dan diminta untuk memaparkan hasil bacaannya, sesuai dengan artikel yang berjudul Pemanfaatan Sudut Baca Dalam Meningkatkan

Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda” dengan penulis Nadya Nanda Ramadhanti. Tumbuhnya minat baca siswa ditandai dengan keaktifan siswa mengunjungi pojok baca untuk membaca bahkan meminjam buku yang ada disana. Dengan kesimpulan, siswa telah memanfaatkan fasilitas pojok baca di kelas.

Dampak adanya pojok baca bagi siswa

Berdasarkan artikel yang ditulis oleh I Made Ngurah Surangangga dengan judul “Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas”, menjelaskan bahwa adanya pojok baca di dalam kelas dapat memberikan dampak positif seperti menjadikan siswa menjadi seorang literat yakni seseorang yang mampu memahami suatu hal dan memberikan respon yang tepat karena ia sudah memahami informasi yang berkaitan dengan suatu fenomena sehingga dapat menjadi bekal untuk lebih melengkapkan dirinya dengan kemampuan yang dimiliki.

Dilengkapi oleh artikel yang ditulis oleh Setiawati dan Muchammad Eka Mahmud dengan judul “Studi Analisis Program Pojok Baca dalam Menstimulasi Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul

Da'wah Wal Irsyad Tani Aman Tahun Ajaran 2019-2020” menambahkan bahwa dengan adanya pojok baca dapat menjadi penyalur hobi bagi peserta didik yang mampu bercerita, berdongeng, membaca puisi sekaligus melatih kemampuan berbicara. Hobi tersebut akan menjadi kenyataan yang mudah digapai dengan adanya pojok baca ini karena didalamnya mereka dapat bermain peran dan saling bertukar cerita yang dapat melahirkan kemahiran pada kemampuan berbicara. Peserta didik yang sering kali menggunakan pojok baca, kerap akan menjadi kelebihan dalam dirinya.

Faktor yang menghambat keefektifan minat baca.

Menurut artikel yang dibaca oleh peneliti yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara” faktor penghambat terjadinya keefektifan minat baca yaitu, banyak penduduk yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) hal ini membuat terhambatnya keefektifan minat baca karena penduduk tidak bisa membaca atau memahami apa yang dibacanya. Serta faktor yang lain yaitu masyarakat hanya tau literasi itu sebatas calistung, yang dimana hal

tersebut sangat menghambat minat baca masyarakat karena dengan adanya pemikiran tersebut masyarakat semakin tidak ada minat untuk membaca atau literasi. Lalu masih banyaknya masyarakat yang menyebarkan informasi tanpa mengecek informasi tersebut benar atau tidak, masyarakat hanya melihat dari headline berita atau judul berita tanpa melihat isi berita atau informasi apa yang disampaikan.

E. Kesimpulan

Pembiasaan dalam membaca ialah suatu hal penting yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka meningkatkan kualitas sebuah pendidikan. Kegiatan membaca ini juga salah satu budaya yang seharusnya dilestarikan dan dikembangkan pada Negara Indonesia. Pembiasaan membaca harus dilakukan dari anak mulai memasuki usia yang sudah dapat memahami bahan bacaan, yaitu mulai usia Sekolah Dasar. Untuk menunjang keefektifan dan pembiasaan membaca anak, diadakannya taman pojok baca yang dimana berisi berbagai buku bacaan yang dapat dibaca oleh seluruh lapisan masyarakat. Pojok baca memiliki dampak yang positif yaitu menjadikan siswa menjadi

seorang literat yakni seseorang yang mampu memahami suatu hal dan memberikan respon yang tepat karena ia sudah memahami informasi yang berkaitan dengan suatu fenomena sehingga dapat menjadi bekal untuk lebih melengkapkan dirinya dengan kemampuan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Antoro, B. 2017. Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar (Sebuah Refleksi). Banjarmasin: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Artikel in Press :

Lubis, Nena, 2015. Buku Digital, <https://nenalubis.files.wordpress.com/2015/04/buku-digital-20-10-13.pdf>, diunduh 12 September 2015.

Jurnal :

Ati Afriati, Ujang Jamaludin, Istinganatul Ngulwiyah. (2021). "Optimalisasi Minat Baca Melalui Program Pojok Baca di Kelas V MIN 1 Kota Cilegon". *Jurnal of Elementary Education*, 5(1) : 82.

Agustino, H. (2019). "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan

- Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara". *Jurnal Sosial Politik*, 5(1) : 142.
- Antasari, I. W. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. 2010. Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Paedagogia*, 13 (2), 115–128.
- Pradana, Fransiska Ayuka. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol.2, No.1.
- Ramadhanti, Nadya Nanda. (2019). Pemanfaatan Sudut Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTik)* Borneo Vol.1.
- Rian Sri Rahayu. (2018). Studi Literatur : Peranan Bahasa Inggris Untuk Tujuan Bisnis dan Pemasaran. *Jurnal Pemasaran Kompetitif* Vol.1, No.4
- Setiawati. (2020). Studi Analisis Program Pojok Baca dalam Menstimulasi Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad Tani Aman Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan (TJIK)* Borneo Vol.2.
- Suhandi, A., & Kurniasri, D. (2019). Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 118-130.
- Suragangga, I. M. N. 2017. Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3 (2), 154– 163.
- Wandasari, Y. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2 (2), 12–22.
- Yantoro, Y. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika Di Universitas Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 76-99.